

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Slow fashion adalah suatu praktik konsumsi pakaian yang memiliki siklus yang panjang atau berulang. Praktik *slow fashion* sangat beragam, mulai dari membuat pakaian sendiri, membeli pakaian dari *brand* atau toko yang *eco-friendly* ataupun *handmade*, dan lain-lain. Penerapan praktik *slow fashion* ke dalam kehidupan sehari-hari bermanfaat bagi lingkungan karena banyaknya limbah pakaian dalam 20 tahun belakangan ini. Selain untuk bermanfaat bagi lingkungan, praktik *slow fashion* juga dapat membuat para konsumen menjadi lebih hemat dalam mengonsumsi pakaian. Akan tetapi, berdasarkan hasil wawancara dan kuesioner yang telah disebar, masih banyak remaja yang masih belum familiar dengan praktik *slow fashion*.

Oleh karena itu, penulis menawarkan solusi dari segi Desain Komunikasi Visual untuk permasalahan yang ada. Solusi yang penulis tawarkan adalah merancang sebuah media informasi berbentuk *website* yang membahas mengenai *slow fashion* secara keseluruhan dan bagaimana cara mempraktikkan *slow fashion* dalam kehidupan sehari-hari untuk remaja akhir dan dewasa muda yang berusia 17-28 tahun.

Sebelumnya dilakukan perancangan, penulis melakukan berbagai riset dan pengumpulan data mengenai informasi terkait agar perancangan ini menjadi lebih relevan untuk *target audiens* yang telah ditentukan. Penulis mengumpulkan data melalui penyebaran kuesioner ke *target audiens* yang sesuai, melakukan wawancara terhadap dua *slow fashion advocates*, dan juga melakukan studi referensi untuk pembuatan perancangan *website*. Setelah dilakukannya pengumpulan data dan riset, penulis kemudian mulai merancang *website* menggunakan metode *Design Thinking* yang memiliki 5 tahapan yaitu *Emphatize*, *Define*, *Ideate*, *Prototyping*, dan *Test*.

Dalam perancangan ini, penulis mendapatkan konsep-konsep utama yaitu penetapan "*Spend Less and Get Creative with your Wardrobe!*" sebagai *big idea*, dan didampingi dengan kesan *playful*, *thrifty*, dan *encouraging*. Kemudian, setelah perancangan selesai dibuat, penulis kemudian mengadakan *alpha testing* yang dilaksanakan pada Prototype Day untuk memperoleh *feedback* dari *target audiens*. Setelah dilakukannya *alpha testing*, penulis kemudian memperbaiki perancangan *website* sesuai dengan *feedback* yang telah didapat. Setelah itu, penulis mengadakan *beta testing* sebagai tes perancangan kedua dan sudah mendapatkan respon dan *feedback* yang baik dari target audiens.

Dengan perancangan ini, penulis harap informasi yang terdapat pada perancangan *website* Slozet dapat mengedukasi dan memberikan kesadaran untuk masyarakat luas terutama bagi remaja dan dewasa muda mengenai manfaat-manfaat yang bisa didapatkan dalam praktik *slow fashion*. Dengan hal tersebut, harapannya target audiens dapat sama-sama berkontribusi baik untuk lingkungan, selagi juga berhemat dalam konsumsi pakaian.

5.2 Saran

Setelah proses perancangan *website* Slozet selesai dilakukan, terdapat beberapa saran atau masukan yang ingin penulis sampaikan bagi peneliti ataupun desainer lain dalam merancang dengan topik yang serupa:

1. Dalam melakukan riset dan wawancara, ada baiknya untuk sudah mempersiapkan segala kebutuhan seperti persiapan pertanyaan untuk narasumber, *device* yang tepat jika melakukan wawancara secara daring, dan juga menghubungi narasumber dari jauh hari.
2. Melakukan *Focus Group Discussion* seputar topik *slow fashion* sehingga dapat mengerti lebih dalam lagi sampai sejauh mana target audiens memahami mengenai topik tersebut.
3. Pada perancangan ini, penulis hanya melakukan *secondary research* sehingga karya yang dihasilkan kurang maksimal. Ada baiknya untuk melakukan penelitian studi eksisting agar perancangan dan hasil akhir yang dibuat dapat menjadi lebih relevan dan optimal.

4. Ada baiknya jika dapat menyebarkan kuesioner dengan kurun waktu yang lama sehingga dapat menjangkau lebih banyak target audiens.
5. Melakukan *alpha testing* dan *beta testing* tanpa bias dan tanpa pertanyaan yang mengarah ke jawaban tertentu sehingga perancangan sesuai dengan kebutuhan *target audiens*.
6. Topik mengenai *slow fashion* masih sangat luas, ada baiknya jika dapat membahas topik di dalamnya yang masih belum dibahas dalam perancangan ini agar metode-metode *slow fashion* dapat lebih dikenal oleh masyarakat luas.
7. Dalam membuat perancangan ini, dalam melakukan baik dari tahap riset hingga tahap akhir *testing*, ada baiknya jika bertemu atau berinteraksi dengan pihak yang bersangkutan secara langsung agar bisa sekaligus melakukan observasi pada *target audiens* terhadap perancangan ini.

